

## **PENGUATAN LITERASI BACA MASYARAKAT DESA WAKEA-KEA MELALUI PROGRAM KULIAH KERJA AMALIAH**

Agusalim<sup>1\*</sup>, Yurfiah<sup>1</sup>, Irwan<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

\*e-mail: [agusumbuton@gmail.com](mailto:agusumbuton@gmail.com)

### **Abstrak**

Artikel ini merupakan hasil pengabdian berupa sosialisasi dengan topik Penguatan Literasi Baca Masyarakat di Desa Wakea-kea. Melalui program Kuliah Kerja Amaliah (KKA), bertujuan untuk memberikan pemahaman dan kesadaran kepada elemen masyarakat desa dalam mewujudkan budaya masyarakat dengan tingkat kebiasaan membaca yang baik. Metode pelaksanaan pengabdian ini dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Hasil kegiatan pengabdian ini menyimpulkan beberapa hal yaitu: (1) Kondisi awal masyarakat desa masih acuh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anggota keluarganya di rumah, namun setelah dilakukan sosialisasi, maka masyarakat mempunyai kesadaran untuk memberikan perhatian yang besar terhadap perkembangan dan kemajuan anak-anaknya, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (2) Kondisi awal pemerintah Desa Wakea-kea belum mengambil sikap terhadap kondisi rendahnya minat baca di lingkungannya, setelah dilakukan pendampingan dengan menyampaikan materi tentang peran desa dalam mengoptimalkan dana desa dalam mendorong kemajuan masyarakat melalui literasi baca, maka pemerintah desa berkomitmen untuk melakukan sinergitas dengan semua elemen masyarakat dalam mendukung program Gerakan Literasi Baca. (3) Pada kondisi awal masyarakat belum mengetahui strategi dalam menumbuhkan kegemaran membaca di lingkungan keluarga, setelah dilakukan sosialisasi maka masyarakat mempunyai banyak opsi dalam mensiasati kegiatan di lingkungan keluarganya dalam menumbuhkan budaya baca.

**Kata Kunci:** Desa Wakea-kea; KKA; Sosialisasi Literasi Baca

### **Abstract**

*This article is the result of dedication in the form of socialization on the topic of Strengthening Community Reading Literacy in Wakea-kea Village. Through the Amaliah Work Lecture (KKA) program, it aims to provide understanding and awareness to elements of the village community in realizing a community culture with a good level of reading habits. The method of implementing this service is by using the lecture and question and answer method. The results of this community service activity concluded several things, namely: (1) The initial conditions of the village community were still indifferent to the growth and development of their family members at home, but after socialization, the community had the awareness to pay great attention to the development and progress of their children, both from cognitive, affective, and psychomotor aspects (2) The initial conditions of the Wakea-kea Village government have not taken a stand against the low interest in reading in their*

*environment, after providing assistance by delivering material about the village's role in optimizing village funds in encouraging community progress through reading literacy, the village government is committed to synergizing with all elements of society in supporting the Reading Literacy Movement program. (3) In the initial condition, the community did not know the strategy for cultivating a love of reading in the family environment. After the socialization was carried out, the community had many options in dealing with activities in their family environment in cultivating a reading culture.*

**Keywords:** KKA; Reading Literacy Socialization; Wakea-kea Village

## **A. Pendahuluan**

Kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni semakin pesat tanpa memandang sekat dan batas. Antara perkotaan dan pedesaan mengalami hal yang sama. Masyarakat dengan tingkat peradaban yang maju tentu didukung dengan kualitas sumber daya manusia yang memadai. Dilansir pada media Bisnis KUMKM pada lamar <https://bisniskumkm.com/harbuknas-2022-literasi-indonesia-peringkat-ke-62-dari-70-negara/> menegaskan bahwa Berdasarkan survei yang dilakukan Program for International Student Assessment (PISA) yang di rilis Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) pada 2019, Indonesia menempati peringkat ke 62 dari 70 negara, atau merupakan 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah.

Fakta pendidikan di Indonesia semakin dipertegas yaitu memiliki peringkat yang masih terbelang rendah dibandingkan dengan negara lain dalam aspek sistem pendidikan. Ada beberapa penyebab pendidikan di Indonesia masih rendah dibanding dengan negara-negara lainnya. Salah satunya yaitu pengaruh kurangnya literasi atau minat baca pada siswa maupun mahasiswa serta kemampuan dalam berpikir kritis (critical thinking) yang masih rendah (Azmi Rizky Anisa, 2021).

Kondisi di atas sejalan dengan peringkat IQ berbagai negara. Pada level Asia, Indonesia berada diperingkat ke-10 satu tingkat di bawah Laos yang berada diperingkat ke-9, sedangkan pada peringkat teratas diduduki oleh Negara Singapura. Sejarah mencatat, dalam kurun waktu yang sangat panjang, Indonesia dijajah oleh negara kolonialisme yang menancap sendi kehidupan dan perubahan pola hidup masyarakat yang sangat Nampak hingga saat ini. Lompatan kebiasaan yang semula belum mengenali baca tulis (pra literer) hingga memasuki pasca literer menjadi masalah pada bangsa Indonesia yakni rendahnya minat baca.

Masalah rendahnya minat baca, sudah sering menjadi diskursus pada berbagai kesempatan dan kegiatan. Baik dalam bentuk seminar, workshop, lokakarya, maupun

pameran bedah buku terus diperjuangkan oleh para pemerhati literasi baca di Indonesia. Mulai dengan segudang fasilitas yang memadai, sampai pada pejalan kaki terus digalakkan, namun sampai hari ini masih belum teratasi.

Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Membaca sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa yang mengandung pengertian yang tidak selalu sama bagi setiap orang, ada yang memandang membaca sebagai proses pasif, ada pula yang menyatakan bahwa membaca merupakan proses aktif kognitif. Akan tetapi membaca pada hakikatnya adalah kemampuan melafalkan lambang-lambang bunyi bahasa dan memahami maknanya. Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan (Tahmidaten & Krismanto, 2020).

Membangun sektor desa memerlukan berbagai strategi dan kebijakan yang mendasar yang menyentuh semua sendi-sendi kehidupan sosial masyarakat disektor ini, selain itu membangun sektor ini harus didasari pada kajian-kajian dan penelitian yang mendalam agar semua persoalan dan permasalahan yang ada disektor ini dapat teratasi, juga perlu memperhatikan aspek-aspek sosila budaya yang terangkum di dalamnya kearifan lokal dan dimensi-dimensi lainnya yang menyentuh semua lapisan sehingga terjawab semua persoalan, mulai dari penghambat dan kendala, potensi sumber daya manusia, sumber daya alam dan berbagai aspek lainnya Dampak dari luputnya perhatian pemerintah dalam aspek pembangunan antara lintas sektor telah menyumbang pada determinan terhadap aspek sosio ekonomi meliputi mata determinan ekonomi di sektor desa, keterbatasan sumberdaya manusia, baik secara fisik maupun non fisik (Husein MR, 2021).

Hedebro dalam Harun & Ardianto (2011) mengidentifikasi tiga aspek komunikasi dan pembangunan yang berkaitan, yaitu: (1) Pendekatan yang berfokus pada pembangunan suatu bangsa, dan bagaimana media massa dapat menyumbang dalam upaya tersebut. Di sini politik dan fungsi-fungsi media massa dalam pengertian yang umum merupakan objek studi, sekaligus masalah yang mneyangkut struktur organisasional dan kepemilikan, serta kontrol terhadap media. Untuk studi ini digunakan istilah kebijakan komunikasi dan merupakan

pendekatan yang paling luas dan bersifat umum. (2) Pendekatan yang lebih spesifik memahami peranan media massa dalam pembangunan nasional. Menurut pendekatan ini, media massa sebagai pendidik atau guru, dan idenya adalah bagaimana media massa dapat dimanfaatkan untuk mengajarkan kepada masyarakat berbagai keterampilan, dan dalam kondisi tertentu memengaruhi sikap mental dan perilaku mereka. Persoalan utama pendekatan ini, bagaimana media dapat dipakai secara efisien untuk mengajarkan pengetahuan tertentu bagi masyarakat suatu bangsa. (3) Pendekatan yang berorientasi pada perubahan yang terjadi pada suatu komunitas lokal atau desa. Pendekatan ini berkonsentrasi pada bagaimana aktivitas komunikasi dapat dipakai dalam menyebarkan ide-ide, produk dan cara-cara baru di suatu desa atau wilayah (Badri, 2016).

Berdasarkan kondisi tersebut, maka perlu adanya sebuah upaya yang harus dilakukan dalam mendukung peningkatan Gerakan literasi pada masyarakat Desa. Pendekatan pengabdian yang dilakukan di Desa Wakea-kea dengan memanfaatkan keberadaan mahasiswa yang mengikuti program Kuliah Kerja Amaliah atau Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diselenggarakan oleh Universitas Muhammadiyah Buton sebagai penyelenggara kegiatan.

## **B. Masalah**

Adanya kecenderungan yang menyebabkan pembiaran terhadap perkembangan anak-anak di Desa Wakea-kea menjadi salah satu factor yang menyebabkan rendahnya minat baca di desa tersebut. Selain itu, peran yang dilakukan oleh pihak terkait seperti pemerintah desa dan pihak sekolah juga tidak luput dalam memberikan kontribusi terhadap rendahnya budaya baca masyarakat di Desa Wakea-kea. Dengan demikian, maka perlu adanya sebuah pendampingan maupun sosialisasi untuk menumbuhkan kesadaran pihak-pihak tersebut dalam meningkatkan budaya baca.

## **C. Metode Pelaksanaan**

Sasaran kegiatan sosialisasi/pendampingan *Pendampingan Gerakan Literasi* ditujukan kepada elemen masyarakat di Desa Wakea-kea Kecamatan Gu Kabupaten Buton Tengah. Sosialisasi ini dilaksanakan pada Bulan September Tahun 2022 dengan mengundang masyarakat untuk menghadiri kegiatan yang dimaksud di kantor Desa Wakea-kea.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama 3 hari yang terdiri dari beberapa tahapan, yakni pertama persiapan, kemudian analisis situasi, pelaksanaan, evaluasi, dan penulisan artikel kegiatan pengabdian dan publikasi. Secara rinci dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Pengabdian

No	Nama Kegiatan	Hari		
		1	2	3
1	Rapat persiapan kegiatan pengabdian			
2	Analisis Situasi			
3	Pelaksanaan Pengabdian			
4	Evaluasi			
5	Penyusunan artikel pengabdian			
6	Publikasi artikel pengabdian			

Uraian tahapan pengabdian ini terdiri secara umum dimulai dengan tahap kajian masalah, tahap perencanaan kegiatan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi, dan tahap publikasi karya. Berikut tahapan-tahapannya:

1. Tahap Kajian Masalah

Pada tahapan ini, tim pengabdian melakukan

- a. Tinjauan masalah baik dari aspek teoritis, normatif, maupun pada kondisi real pada Masyarakat Desa Wakea-kea.
- b. Penetapan masalah.

2. Tahap perencanaan kegiatan

- a. Penentuan topik kajian pengabdian
- b. Pembagian tugas
- c. Merumuskan strategi pendampingan
- d. Koordinasi dengan anggota tim
- e. Menyediakan materi kegiatan
- f. Menentukan waktu dan tempat kegiatan
- g. Pengumuman jadwal kegiatan dan undangan kepada peserta

3. Tahap Pelaksanaan Kegiatan.

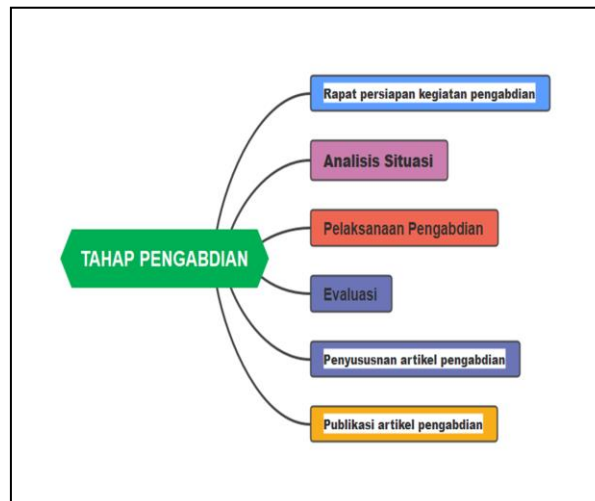
Pada tahapan ini, pengabdian menyampaikan materi melalui ceramah (Indah Kusuma Dewi dan Hardin, 2017), berupa strategi keluarga dalam meningkatkan indeks literasi.

4. Tahap Evaluasi terdiri atas:

Pemberian kuis berupa pertanyaan kepada peserta.

5. Publikasi Karya

Tahapan ini adalah tahapan penyusunan artikel pengabdian sampai publikasi karya pengabdian pada jurnal pengabdian yang dituju. Tahapan skema kegiatan pengabdian ini secara spesifik dapat di lihat pada bagan berikut:



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian

#### D. Pembahasan

Tahapan kegiatan ini terdiri dari beberapa langkah yakni:

##### 1. Kajian Masalah

Pelaksanaan pengabdian ini diawali dengan tahap analisis masalah di Lokasi pengabdian (Desa Wakea-kea). Kegiatan tersebut dilaksanakan pada Kamis, 22 September 2022.

Analisis kondisi awal dimaksudkan untuk membandingkan kehendak teori yang seharusnya yang terjadi di lapangan tentang literasi masyarakat dengan apa yang sudah diketahui masyarakat Desa Wakea-kea, sehingga dapat menyimpulkan persoalan dan pendekatan yang akan dilakukan dalam pelaksanaan pengabdian.

Pada kajian awal tentang literasi di Desa Wakea-kea menunjukkan kondisi bahwa mayoritas masyarakat Desa berprofesi sebagai pedagang di Luar Daerah, sehingga kecenderungan acuh terhadap kondisi keluarga, khususnya pada anak-anaknya sangat tinggi.

Berikut dokumentasi kegiatan yang dimaksud:



Gambar 2. Kunjungan Awal di Desa Wakea-kea

## **2. Persiapan Materi Pelatihan**

Rangkuman materi pada kegiatan pengabdian ini terdiri dari kondisi real indeks literasi baca di Dunia dan Indonesia. Disamping itu, juga disinggung tentang peran keluarga dalam membangun sinergitas dengan pihak sekolah dan pemerintah dalam mendukung peningkatan gerakan literasi baca.

Materi ini juga mengaitkan peran pemerintah desa dalam memajukan desa dengan memaksimalkan Dana Desa untuk meningkatkan Gerakan literasi baca. Membangun taman baca di desa adalah hal mutlak yang mestinya dipikirkan oleh pemerintah desa untuk memfasilitasi masyarakat dalam mengakses informasi.

## **3. Persiapan Kegiatan**

Tahap kegiatan dimulai dengan pembuatan brosur. Kegiatan ini juga melibatkan mahasiswa peserta Kuliah Kerja Amaliah untuk mendesain spanduk kegiatan sekaligus mencetak dan memasang di Lokasi Kegiatan, dalam hal ini kantor Desa Wakea-kea.

Berikut dokumentasi Kegiatanya:





Gambar 3. Pemasangan Spanduk Kegiatan

#### 4. Proses Pelaksanaan

Tahapan kegiatan ini, pemateri dan tim melakukan eksplorasi dan pemberian stimulus berupa materi yang menjadi topik kajian pengabdian. Dimulai dengan kegiatan membuka acara yang langsung dibuka oleh Kepala Desa Wakea-kea dengan mengajak masyarakat selaku peserta pengabdian untuk mengikuti seminar yang dimaksud secara hikmat.

Berikut Dokumentasi kegiatan yang dimaksud:



Gambar 4. Pembukaan Acara Kegiatan Oleh Kepala Desa Wakea-kea.

Setelah kegiatan dibuka oleh Kepala Desa, lalu diteruskan dengan sosialisasi oleh tim pengabdian kepada masyarakat dengan menyampaikan materi terkait dengan strategi



menumbuhkan minat baca di lingkungan keluarga, peran keluarga dalam menumbuhkan Gerakan literasi baca, dan strategi pemerintah desa dalam membangun kebiasaan membaca masyarakat melalui program desa.

Kegiatan ini juga dirangkaikan dengan pembancaan komitmen oleh pemerintah desa, para kaur desa, tokoh masyarakat, tokoh adat, tokoh agama, serta masyarakat selaku peserta kegiatan untuk berkomitmen bekerja sama dalam menumbuhkan kegemaran membaca di lingkungan Desa Wakea-kea.

Strategi ini dalam kegiatan pengabdian yang dimaksud sangat efektif mengingat bahwa untuk membangun sebuah budaya, perlu adanya rekayasa social. Untuk mewujudkannya perlu komitmen Bersama, baik pemerintah terkait sampai pada objek. Pada kondisi ini, semua instrument yang terlibat tidak menjadi pelaku dan objek, melainkan seluruh elemen dianggap sebagai pelaku yang mempunyai tanggungjawab untuk kemajuan desa, daerah, dan negara melalui literasi baca.

Dokumentasi proses kegiatan sosialisasi di Kantor Desa Wakea-kea oleh tim pengabdian dapat dilihat pada gambar di bawah ini



Gambar 5. Dokumentasi Proses Kegiatan Pengabdian

## 5. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauhmana evektifitas kegiatan pengabdian yang dilakukan. Sekaligus juga untuk dijadikan sebagai dasar pertimbangan kegiatan selanjutnya, baik pada desa Wakea-kea maupun pada kegiatan sejenis di tempat yang berbeda.

Hasil evaluasi tersebut secara rinci dapat diuraikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2. Perbandingan Sebelum dan Setelah Pelaksanaan Kegiatan

No	Kondisi Awal	Perlakuan	Kondisi Akhir
1	Masyarakat desa masih acuh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anggota keluarganya di rumah	Melakukan sosialisasi	Masyarakat mempunyai kesadaran untuk memberikan perhatian yang besar terhadap perkembangan dan kemajuan anak-anaknya, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.
2	Pemerintah Desa Wakea-kea belum mengambil sikap terhadap kondisi rendahnya minat baca di lingkungannya	Menyampaikan materi tentang peran desa dalam mengoptimalkan dana desa dalam mendorong kemajuan masyarakat melalui literasi baca.	Pemerintah desa berkomitmen untuk melakukan sinergitas dengan semua elemen masyarakat dalam mendukung program Gerakan literasi baca.
3	Masyarakat belum mengetahui strategi dalam menumbuhkan kegemaran membaca di lingkungan keluarga	Melakukan pendampingan	Masyarakat mempunyai banyak opsi dalam mensiasati kegiatan di lingkungan keluarganya dalam menumbuhkan budaya baca.

Hasil evaluasi tersebut menunjukkan beberapa pernyataan yang membuktikan bahwa kegiatan pengabdian dalam bentuk sosialisasi yang diberikan kepada masyarakat Desa Wakea-kea khususnya tentang sosialisasi literasi melalui program Kuliah Kerja Amaliah dianggap cukup penting untuk dilakukan demi mendukung program pemerintah dalam menyiapkan masyarakat yang berdaya saing melalui budaya baca yang baik.

### **E. Kesimpulan**

Beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dari kegiatan pengabdian ini dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) Kondisi awal Masyarakat desa masih acuh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anggota keluarganya di rumah, namun setelah dilakukan sosialisasi, maka Masyarakat mempunyai kesadaran untuk memberikan perhatian yang besar terhadap perkembangan dan kemajuan anak-anaknya, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun

psikomotorik (2) Kondisi awal Pemerintah Desa Wakea-kea belum mengambil sikap terhadap kondisi rendahnya minat baca di lingkungannya, setelah dilakukan pendampingan dengan Menyampaikan materi tentang peran desa dalam mengoptimalkan dana desa dalam mendorong kemajuan masyarakat melalui literasi baca, maka Pemerintah desa berkomitmen untuk melakukan sinergitas dengan semua elemen masyarakat dalam mendukung program Gerakan literasi baca. (3) pada kondisi awal Masyarakat belum mengetahui strategi dalam menumbuhkan kegemaran membaca di lingkungan keluarga, setelah dilakukan sosialisasi, maka, Masyarakat mempunyai banyak opsi dalam mensiasati kegiatan di lingkungan keluarganya dalam menumbuhkan budaya baca.

#### **F. Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terimakasih kepada Universitas Muhammadiyah Buton yang telah memfasilitasi kami selaku tim pengabdian ini sehingga sosialisasi bisa berjalan dengan baik. Terimakasih kepada pemerintah desa dan masyarakat desa Wakea-kea yang sudah mendukung kegiatan sosialisasi ini sehingga dapat berjalan sesuai dengan napa yang direncanakan. Terimakasih pula kepada penerbit yang sudah bersedia menerbitkan artikel pengabdian ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Azmi Rizky Anisa. (2021). Pengaruh Kurangnya Literasi serta Kemampuan dalam Berpikir Kritis yang Masih Rendah dalam Pendidikan di Indonesia. *Https://Ejournal.Upi.Edu/*, 1(1). <https://ejournal.upi.edu/index.php/crecs/article/view/32685>
- Husein MR, M. (2021). Lunturnya Permainan Tradisional. *Aceh Anthropological Journal*. <https://doi.org/10.29103/aaj.v5i1.4568>.
- Indah Kusuma Dewi dan Hardin. (2017). Penyuluhan Kesadaran Hukum dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja pada Persaudaraan Beladiri Kempo Indonesia (Perkemi) Dojo Universitas Muhammadiyah Buton. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Membangun Negeri*. Volume 1 Nomor 1.
- Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2020). Permasalahan Budaya Membaca di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya). *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p22-33>